



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 16 Agustus 2016

Halaman: 19

KESEHATAN MASYARAKAT

Telur Nyamuk Anti DBD Disebarkan di Kricak

JOGJA—Kelurahan Kricak akan menjadi kelurahan pertama yang disebarkan telur nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* dari penelitian *Eliminate Dengue Project* (EDP) DIY di Kota Jogja. Penyebaran telur ini dilakukan untuk menekan populasi nyamuk yang membawa virus penyebab demam berdarah.

Peletakan telur nyamuk-nyamuk yang akan menekan penyebaran demam berdarah ini dilakukan di Balai Serba Guna Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalejo, Jogja. Kelurahan Kricak yang terdiri dari 13 Rukun Warga dan 61 Rukun Tetangga akan disebarkan telur nyamuk yang sudah mengandung *Wolbachia* di 293 titik yang tersebar di seluruh kelurahan. Harapannya, nyamuk ber-*Wolbachia* ini dapat berkembang biak dan mampu melindungi wilayah tersebut dari ancaman demam berdarah dengue (DBD) secara alami, aman dan berkelanjutan.

Prof. Adi Utarini, pimpinan penelitian EDP DIY menyatakan setelah Kricak, secara bertahap nyamuk pengendali demam berdarah ini akan dilepas di sebagian Kota Jogja hingga 2017 nanti. Dengan nyamuk *Aedes aegypti* yang mengandung *Wolbachia*, maka virus dengue tidak bisa ditularkan kepada manusia. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi jumlah penderita penyakit demam berdarah dengue yang cukup tinggi dan membutuhkan penanganan serius.

Adi menuturkan Jogja dipilih karena tingginya angka kejadian DBD, kepadatan penduduk yang tinggi, dan nyamuk *Aedes aegypti* ditemukan sepanjang tahun di seluruh kelurahan. DBD juga masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyatakan bahwa hingga kini DBD masih menjadi ancaman bagi warga Jogja. Pada paruh pertama 2016 ini, Dinas Kesehatan Kota mencatat kejadian DBD hingga Juni sudah mencapai 623 orang. Sementara, jumlah penderita DBD pada periode Januari-Desember 2015 mencapai 943 orang.

Sebelum melakukan peletakan telur nyamuk ber-*Wolbachia*, EDP DIY telah melakukan serangkaian komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat Kricak yang diakhiri dengan kesepakatan bersama warga untuk mendukung penelitian ini pada awal Agustus lalu.

“Penelitian ini hanya akan berhasil atas dukungan masyarakat dan pemerintah. Harapannya, dalam kurun waktu tertentu, sebagian besar nyamuk *Aedes aegypti* yang ada di Kota Jogja akan mengandung *Wolbachia*,” papar dia.

Kepala Dinas Kesehatan Kota, Vita Yulia dalam sambutannya menyatakan masyarakat akan terus mendukung penelitian *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* yang baru ditetapkan di Kota Jogja, sebagai kota pertama di Indonesia untuk disebarkan nyamuk ini.

“Namun masyarakat juga harus paham, bahwa penelitian ini perlu waktu untuk bisa menurunkan kasus DBD, tidak bisa terjadi langsung. Mudah-mudahan kasus DBD bisa ditekan agar Jogja tetap mendapatkan predikat sebagai Kota Sehat, predikat yang sudah didapat selama lima kali,” beber dia.

Camat Tegalejo, Sutini Sri Lestari mengungkapkan harapan yang besar terhadap penelitian ini. “Saat ini Kelurahan Tegalejo menduduki peringkat kedua dalam angka kejadian DBD, semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah DBD,” tandas dia. (Ant Wahyudi/Py)

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Vita Yulia mengisi ember dengan telur nyamuk anti-DBD sebelum menyebarkannya di Kelurahan Kricak

Instansi

Nilai Berita

Sifat

1. ☐ Negatif ☐ Amat Segera

2. ☐ Positif ☐ Segera

3. ☐ Netral ☐ Biasa

4.

5.

Yogyakarta

Ig. Trihasto
NIP. 19690723 199603 1 005

-Din. Kesehatan
-Kec. Tegalejo

☑ Meral
☑ Biasa
☑ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. KecamatanKemantren Tegalejo			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005